

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan sasaran pembangunan saat ini dan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat bangsa Indonesia adalah pendidikan. (Faturrahman, 2012: 16). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Suatu keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Semakin baik hasil belajar yang diperoleh itu menandakan bahwa siswa tersebut dapat belajar dengan maksimal. Menurut Purwanto (2007:85) bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Pada hasil studi PISA (*The Programme of Internasional Student Assesment*) tahun 2015 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 60 dari 68 negara yang ikut berpartisipasi. Penelitian *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) memaparkan skor rata-rata *Science* 493, *Reading* 493, dan *Mathematics* 490 sedangkan Indonesia hanya memperoleh *Science* 403, *Reading* 397, dan *Mathematics* 386.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan pada metrotvnews.com senin, 9 Mei 2016 mengungkapkan nilai rata-rata UN 2016 tingkat SMA dan SMK mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya. Rata-rata nilai UN SMA nasional negeri dan swasta tahun 2015 ada 61,29

sedangkan di tahun 2016 ini nilai rata-rata peserta UN ada 54,78 atau turun sekitar 6,51 poin. Sedangkan untuk rata-rata nilai UN SMK pada tahun 2015 rata-rata nilainya mencapai 62,11 dan pada tahun 2016 nilai rata-ratanya turun hingga angka 57,66 atau menurun 4,45 poin. Data diatas menggambarkan bahwa hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih kurang baik dan masih tergolong rendah.

Kurang dan rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri(internal) maupun faktor yang bersumber dari luar dirinya sendiri(eksternal). (Hartini, 2008:62). Faktor Internal meliputi: motivasi dan kedisiplinan belajar. Sedangkan Faktor eksternal meliputi: fasilitas belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2007:23). Motivasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Di sekolah sering terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan masih banyak yang lainnya. Itu semua disebabkan kurangnya motivasi pada diri siswa, maka siswa membutuhkan motivasi baik dari guru, orang tua maupun temannya agar memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam pembelajaran matematika akan lebih mudah untuk memahami dan menangkap pembelajarannya.

Menurut Prasojo (2014) kedisiplinan belajar adalah kadar atau derajat kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah untuk memperoleh kondisi yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai control penguasaan diri yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Untuk itu sifat disiplin sejak dini perlu ditanamkan agar anak terbiasa mentaati atau mematuhi peraturan-peraturan yang ada. Apabila hal ini sudah tertanam pada jiwa anak maka akan terwujudlah kepribadian disiplin yang kuat, dan setelah dewasa akan diwujudkan dalam setiap aspek kehidupan yang akhirnya dapat membantu anak dalam mencapai prestasi belajar.

Menurut Isnaini, Kusuma dan Noviani (2015) fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Fasilitas tersebut dapat berwujud berupa bangunan dan peralatan. Fasilitas belajar sebagai sarana prasarana memiliki standar, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa banyak faktor yang memberikan kontribusi tinggi rendahnya hasil belajar matematika. Salah satu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, siswa memerlukan motivasi untuk belajar, kedisiplinan dalam belajar dan adanya fasilitas belajar yang memadai serta mendukung agar siswa dapat belajar secara maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terkait dengan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi, kedisiplinan, dan fasilitas belajar siswa. Permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa yang cukup rendah
2. Kurangnya motivasi belajar siswa yang perlu ditingkatkan
3. Rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar
4. Kurangnya kesadaran siswa dalam pemanfaatan fasilitas belajar

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka diperlukan suatu pembatasan masalah secara jelas agar peneliti dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan.

Maka peneliti membatasi permasalahan yaitu tentang motivasi, kedisiplinan, fasilitas belajar, dan hasil belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi empat, yaitu:

1. Adakah kontribusi motivasi, kedisiplinan, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika?
4. Adakah kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji

1. Kontribusi motivasi, kedisiplinan, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika
2. Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika
3. Kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika
4. Kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan dan gambaran yang jelas tentang kontribusi motivasi, kedisiplinan dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan bagi tenaga pengajar sebagai motivator dan penasehat demi meningkatkan hasil belajar siswa.

- b) Bagi siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan rasa semangat belajar, disiplin dalam belajar dan para siswa dapat memanfaatkan fasilitas belajar dengan semaksimal mungkin sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang motivasi, kedisiplinan, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.